

TINJAUAN TENTANG KURIKULUM LAMA
DAN BARU JURUSAN PLS
FIP IKIP PADANG



OLEH

**DR. ALIASAR, M.Ed, dan
Drs. AGUS NUR**

MILIA PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
NO. DAFTAR	14-5-96
NOMOR HARGA	HD
NOMOR	UKRI
NO. INVENTARIS	01/HD/96-t ①/11
KLASIFIKASI	378.9 ALI t: ①

Disampaikan
Pada Seminar dan Lokakarya Penyempurnaan Kurikulum
Jurusan PLS FIP IKIP Padang Tahun 1992/1993
Dalam Rangka Kerjasama Jurusan PLS FIP IKIP Padang
dengan Bidang Dikmas Kanwil Depdikbud
Propinsi Sumatera Barat
MARET 1993

TINJAUAN TENTANG KURIKULUM LAMA DAN BARU
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FIP IKIP PADANG *)

Oleh :
DR. Aliasar, M.Ed dan
Drs. Agus Nur

A. PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, mempunyai budi pekerti yang luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, penuh tanggung rasa serta bertanggungjawab dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. (Repelita V Buku I dan UU RI No: 2 Tahun 1989, Tentang SPN).

Tidak dapat disangkal lagi bahwa faktor pendidikan memainkan peranan utama dalam proses mengujudkan manusia seutuhnya yang diidamkan tersebut. Proses pendidikan itu terjadi sepanjang hayat, di dalam persekolahan, serta di luar sekolah. Pada masa yang lalu perhatian orang termasuk pemerintah tertuju kepada usaha-usaha yang lebih kongkrit untuk memberikan pelayanan yang sebaiknya dalam bidang pendidikan persekolahan. Akhirnya disadari bahwa Pendidikan Luar Persekolahan secara relatif memperoleh kesempatan atau waktu yang lebih lebih lama dari pendidikan persekolahan. Tentu saja waktu yang relatif lama dari pendidikan persekolahan ini harus dimanfaatkan seoptimal mungkin. Dengan demikian timbul-

*) Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Pemantapan Kurikulum Jurusan PLS FIP IKIP Padang Tanggal 19 Maret 1993.

lah usaha-usaha berupa studi, dan aturan-aturan hukum untuk menata serta mengoptimalkan kegiatan Pendidikan Luar Sekolah ini.

Setelah lahirnya UU RI No: 2 tahun 1989 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional; dan kemudian untuk lebih jelasnya aturan pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah ini dilengkapi pula dengan Peraturan Pemerintah (PP) No : 73 tahun 1991 sebagai pedoman pelaksanaan dari Pendidikan Luar Sekolah. Dengan demikian, secara keilmuan dan hukum atau aturan pemerintah telah diberikan pedoman untuk terselenggaranya Pendidikan Luar Sekolah Ini.

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP IKIP Padang adalah satu-satunya lembaga pendidikan tinggi di Sumatera Barat yang diberi amanah oleh negara untuk mempersiapkan tenaga-tenaga yang profesional sebagai perencana, pelaksana, dan pengembangan program Pendidikan Luar Sekolah ini. Selain dari menerima kepercayaan negara untuk mendidik tenaga profesional tersebut, Jurusan PLS FIP IKIP Padang ini patut sekali bersyukur dibandingkan dengan jurusan PLS yang ada di beberapa IKIP atau FKIP lainnya di Indonesia ini. Kenapa demikian ? Untuk beberapa jurusan PLS yang ada di IKIP atau FKIP di Indonesia ini, hanya beberapa jurusan PLS antara lain seperti : IKIP Jakarta, Bandung, Malang, Ujung Pandang, dan termasuk IKIP Padang dimana jurusan PLS tersebut masih dalam kondisi "on" (masih diberi kesempatan menerima mahasiswa atau membuka programnya); sedangkan Jurusan PLS di beberapa IKIP lainnya telah dalam status "off". Sehubungan dengan itu jurusan PLS

FIP IKIP Padang harus berusaha secara sungguh-sungguh meningkatkan kualitas/mutunya.

Dalam rangka peningkatan mutu jurusan PLS FIP IKIP Padang ini pemerintah telah menyediakan dana kerjasama dengan Dikmas Depdikbud Propinsi Sumatera Barat, untuk kegiatan dalam berbagai bidang seperti : Penyempurnaan Kurikulum PLS, Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa, Rintisan Program dan Pengadaan Buku-Buku.

Khusus dalam bidang Penyusunan Kurikulum sedang dilakukan penyusunan kurikulum baru yang telah disesuaikan dengan kebutuhan bangsa kita pada masa sekarang dan yang akan datang. Kurikulum baru tersebut diturunkan dari pusat/Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, berupa topik-topik inti bersama-sama mata kuliah tertentu yang alokasinya sekita 70%, dan kira-kira 30% lagi diharapkan akan dapat diisi dengan muatan lokal atau paket-paket khusus yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan ada pula relevansinya dengan potensi yang ada di daerah ini. Untuk mendapatkan gambaran umum perbandingan antara kurikulum lama dengan kurikulum yang baru ini akan diuraikan kedua garis besar isi kurikulum berikut. Mudah-mudahan ada manfaatnya bagi anggota Semlok untuk bahan masukan dalam mengolah penyempurnaan kurikulum PLS FIP IKIP Padang ini.

B. TINJAUAN TENTANG KURIKULUM LAMA (1990/1991)

1. Pendidikan Luar Sekolah adalah bagian dari sistem pendidikan nasional, bertugas memberikan pelayanan pendidikan terutama bagi penduduk usia 7 - 44 tahun di luar sistem persekolahan.

Dengan dinyatakannya pendidikan seumur hidup sebagai asas sistem pendidikan nasional dan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan segala bidang yang memerlukan tenaga-tenaga keahlian dan keterampilan maka peranan sistem pendidikan luar sekolah semakin meningkat pula. Dengan demikian bertambah besarnya peranan dan minat serta kebutuhan belajar tersebut, maka sistem pendidikan luar sekolah mengalami masalah ketenagaan baik kuantitas maupun kualitas dan relevansinya dengan bidang tugas pendidikan luar sekolah.

Untuk itu Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi telah menetapkan seperangkat kebijaksanaan berupa pola pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan (PPSPTK) Program pemecahan masalah tersebut bermuara pada kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan program S1 Pendidikan Luar Sekolah.

Pelayanan pendidikan luar sekolah mencakup dua macam bidang tugas kependidikan, yaitu :

- a. Pelayanan pembinaan dan pengelolaan kegiatan PLS dan
- b. Pelayanan kependidikan pada Sanggar dan Balai Kegiatan Belajar PLS.

2. Kurikulum S1 Jurusan PLS FIP IKIP Padang sebelum 1990/1991 (lama), terdiri atas 4 komponen mata kuliah yaitu : Dasar Umum, Dasar Kependidikan, Bidang Studi, dan PBM.

Dengan berpedoman kepada ketentuan yang tercantum pada buku pedoman 1990/1993 IKIP Padang tentang kurikulum S1 Jurusan PLS, maka distribusi kredit semester untuk komponen-komponen program S1 sebagai berikut :

Sebaran Kredit Semester program S1 Jurusan
PLS FIP IKIP Padang

Komponen	SKS	Keterangan
a. M K D U	15	
b. M K D K	12	
c. MKFBM	18	
d. MKPBS	101	
J u m l a h	146	Non Tesis
	160	T e s i s

Komponen MKDU arahnya sama dengan arah pendidikan formal/persekolahan yang berlaku sama dengan jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi/IKIP di Indonesia.

Komponen MKDK arahnya sama dengan pendidikan formal/persekolahan pada jurusan selingkungan IKIP Padang.

Komponen PBM diarahkan untuk pembentukan kompetensi profesional baik berupa prinsip-prinsip yang berlaku dalam sistem PLS, maupun penguasaan metode, teknik, dan prosedur pelaksanaan tugas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat di luar sistem persekolahan. Dalam komponen ini termasuk pula program Pengalaman Lapangan PLS yang diselenggarakan dalam blok waktu pada semester akhir penyelesaian studi (semester 8). IKIP PADANG

Komponen mata kuliah bidang studi (MKPBS) diarahkan pada penguasaan konsep-konsep dasar program dan strategi PLS dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, serta penguasaan ilmu-ilmu penunjang yang merupakan pengayaan atau pendalaman pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan tugas kependidikan luar sekolah.

Sebaran kredit semester mata kuliah menurut komponen-komponen program S1 Jurusan PLS FIP IKIP Padas sebagai berikut :

a. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

1) Jenis MKDU. Ada 10 MKDU dengan masing-masing 2SKS yaitu :

- DUM 101 Pendidikan Agama (2 sks)
- DUM 102 Kemampuan Bahasa Indonesia (2 sks)
- DUM 103 Pendidikan Pancasila (2 sks)
- DUM 105 Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (2 sks)
- DUM 107 Ilmu Sosial Dasar (2 sks)
- DUM 108 Ilmu Budaya Dasar (2 sks)
- DUM 109 Ilmu Alamiah Dasar (2 sks)
- DUM 110 Pendidikan Jasmani/Kesehatan (2 sks)
- DUM 111 Pendidikan Kewiraan (2 sks)
- DUM 112 Kuliah Kerja Nyata (3 sks)
- DUM 113 Bahasa Inggris (2 sks)

2) Pengambilan MKDU diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a) Mahasiswa S1 wajib mengambil DUM 101, 102, 105, 111, dan 112 dan memilih salah satu dari DUM 107, 108, 109, 110, atau 113.

b. Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)

1) Jenis MKDK : untuk mahasiswa non-PGSD

- DAK 101 Dasar-dasar Kependidikan (2 sks)
- DAK 106 Psikologi Pendidikan (2 sks)

DAK 212 Bimbingan Belajar dan Konseling (3 sks)
 DAK 213 Adm dan Supervisi Pendidikan (3 sks)
 DAK 214 Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (2 sks)

c. Mata Kuliah MKPBM/MKPBS

Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	Jjg/SKS			Semester		
		S1	Gjl	Gnp			
1	2	3	4	5			
	MKPBM						
PLS 101	Meroda dan Teknik Membela- jarkan Orang Dewasa	4					v
PLS 102	Pengelolaan dan Teknik In- teraksi Belajar	4					v
PLS 203	Media Belajar PLS	3			v		
PLS 304	Penilaian Hasil Bel. PLS	3			v		
PLS 405	PPL PLS	4			v		
	MKBS						
	a) Wajib diambil						
PLS 106	Filsafat Pendidikan	3					v
PLS 107	Konsep PLS	4			v		
PLS 108	Kelembagaan Masyarakat	4			v		
PLS 109	Kebutuhan dan Sumber bela- jar PLS	4			v		
PLS 111	Komparatif PLS	4					v
PLS 114	Pembangunan Masyarakat	4			v		
PLS 119	Kewiraswastaan	3					v
PLS 210	Perencanaan PLS	3					v
PLS 251	Adm dan Supervisi PLS	3			v		
PLS 252	Statistik Pendidikan I	3			v		
PLS 216	Perpustakaan & Labor PLS	4					v
PLS 217	Bimb. & Penyuluhan PLS	3					v
PLS 218	Pengembangan Kur. PLS	3					v
PLS 220	Sosiologi Pembangunan	4					v
PLS 227	Deformaslisasi dan Pemer- taan Pendidikan	4			v		
PLS 321	Psikologi Sosial	4			v		
PLS 322	Komunikasi Pembangunan	3					v
PLS 253	Sosiologi Pendidikan	3			v		
PLS 354	Penelitian Pendidikan I	3			v		
PLS 325	Penilaian Program PLS	3					v
PLS 355	Kepemimpinan PLS	3					v
PLS 428	Seminar Kependudukan dan Masalah Sosial	3					v
PLS 149	P K L H	2			v		
PLS 250	Pengelolaan Program PLS	3			v		

1	2	3	4	5
	b) Pilihan (Pilih 3 mata kuliah)			
PLS 331	Pathologi Sosial (3)	(3)		v
PLS 332	Pekerjaan Sosial (3)	(3)		v
PLS 333	Pembinaan Generasi Muda (3)	(3)	v	
PLS 334	Kepramukaan (3)	(3)	v	
PLS 335	Ekonomi Pembangunan dan Pendidikan Koperasi (3)	(3)	v	
PLS 336	Kesehatan Masyarakat (3)	(3)	v	
	c) Dipilih satu paket			
	(1) Paket 1 Perencanaan Program PLS			
PLS 356	Analisis Kebutuhan dan sumber Belajar PLS	3	v	
PLS 457	Perencanaan PLS Terpadu	3		v
PLS 458	Magang Perencanaan PLS	3		v
PLS 459	Seminar Perencanaan PLS	3		v
	(2) Paket 2 Pengembangan Program PLS			
PLS 360	Analisis Sistem PLS	3	v	
PLS 461	Kebijaksanaan Pengembangan Program PLS	3		v
PLS 462	Magang Pengembangan Program PLS	3		v
PLS 463	Seminar Pengembangan Program PLS	3		v
	(3) Paket 3 Penilaian Program PLS			
PLS 364	Pendekatan Sistem Penilaian Hasil belajar PLS	3	v	
PLS 465	Penilaian Program PLS	3		v
PLS 466	Magang Penilaian Program PLS	3		v
PLS 467	Seminar Penilaian Program PLS	3		v
	d) Tambahan Jalur Tesis			
PLS 429	Seminar PLS dan Pembangunan Masyarakat	3		v
PLS 215	Statistik Pendidikan II	2		v
PLS 368	Penelitian Pendidikan II	3		v
PLS 430	T e s i s	6		v
	Jumlah mata kuliah dan SKS jalur non tesis :-M.Kuliah	49	25	24
	- S K S	146		
	Jalur Tesis :-Mata Kuliah	53	25	28
	- S K S	160		

Berdasarkan acuan mata kuliah menurut kurikulum 1990/1991 (lama) terlihat adanya mata kuliah pembentukan ke arah lembaga-lembaga tertentu sebagai mitra kerja jurusan PLS dalam memasarkan Out Put-nya yang sesuai dengan misinya sebagai lulusan yang akan berkecimpung dalam pendidikan luar sekolah.

C. TINJAUAN TENTANG KURIKULUM BARU (1992/1993)

1. T u j u a n

Tujuan yang akan dicapai oleh Jurusan PLS FIP IKIP Padang ini tentunya senantiasa mengarah untuk terujudnya tujuan nasional pendidikan di Indonesia seperti telah diuraikan dalam pendahuluan makalah ini. Sesuai dengan kelembagaannya tentu jurusan PLS ini mempunyai tujuan yang berbeda dengan lembaga lain di luar PLS, walaupun sama-sama mengacu kepada tujuan nasional yang telah ditetapkan. Berdasarkan cuplikan-cuplikan ide yang ditemui dalam forum pertemuan antar Jurusan PLS se Indonesia di Bandungan Semarang tanggal 8 s.d 10 Februari 1993, menurut pandangan penulis tujuan program S1 Jurusan PLS adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Utama

Program Sarjana S1 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk menghasilkan tenaga kependidikan luar sekolah yang profesional yaitu yang memiliki wawasan yang memadai tentang hakekat pendidikan luar sekolah dalam pendidikan sepanjang hayat, menguasai landasan sosial psikologis, budaya, perubahan-perubahan

individu, kelompok dan masyarakat, menguasai pendekatan dan metodologi Pendidikan Luar Sekolah. Mampu merancang, melaksanakan, membina dan mengevaluasi program-program pendidikan luar sekolah, serta mampu memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk membina dan mengembangkan program pendidikan luar sekolah. Selain dari itu out put program diharapkan memiliki sikap dan kemauan yang kuat untuk dapat meningkatkan pendidikannya ke arah yang lebih tinggi serta memiliki daya kerja yang kuat dalam tugas-tugas keprofesionalannya.

b. Tujuan Tambahan

Disamping tujuan utama diharapkan juga out pu program S1 PLS ini menguasai Paket-paket Khusus atau kemampuan tambahan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dipilihnya sebagai keahlian tambahan bagi mereka dalam menerapkan keprofesionalannya.

2. Kompetensi/Kewenangan Lulusan

Lulusan peserta program Pendidikan Luar Sekolah Strata S1 memiliki kewenangan penuh sebagai tenaga pendidik profesional dalam tugas-tugas : (1) merancang, menyelenggarakan, membina, dan mengevaluasi program pendidikan pada satuan-satuan PLS yaitu keluarga, taman penitipan anak, kelompok bermain dan kelompok belajar kursus, pusat-pusat pendidikan dan latihan serta satu PLS sejenis, dan (2) mengembangkan organisasi dan program pada satuan-satuan pendidikan luar sekolah untuk memecahkan masalah ekonomi, sosial, dan budaya yang ada dalam lingkungan kerja dan masyarakat.

Selanjutnya mahasiswa yang telah mengambil paket khusus, telah memiliki kemampuan dasar professional sebagai pengelola program pendidikan dan latihan sesuai dengan isi paket khusus itu.

3. Struktur Kurikulum

a. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

Jumlah SKS untuk ini sebanyak 15 SKS (sama dengan kurikulum Lama).

b. Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)

Ada 4 macam mata kuliah yang tercakup dalam MKDK yaitu:

- 1) Pengantar Kependidikan (2 sks)
- 2) Perkembangan Peserta Didik (2 sks)
- 3) Belajar dan Pembelajaran (4 sks)
- 4) Profesi Keguruan dan Profesi Pendidikan Luar Sekolah yang masing-masing (3 sks)

c. Mata Kuliah Bidang Studi dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar.

Untuk Jurusan PLS FIP IKIP Padang, dalam kurikulum baru ini mata kuliah proses belajar mengajar, dan mata kuliah bidang studi tidak dipisahkan lagi seperti dalam kurikulum sebelumnya, akan tetapi dipadukan menjadi MKK (Mata Kuliah Kejuruan/Keahlian).

Jumlah satuan kredit semester mengenai MKK ini diperkirakan sebagai berikut :

- | | | | |
|-----------------|----------|----|-----|
| 1) Semester I | (ganjil) | 13 | SKS |
| 2) Semester II | (genap) | 18 | SKS |
| 3) Semester III | (ganjil) | 16 | SKS |
| 4) Semester IV | (genap) | 15 | SKS |

PADANG
IKIP PADANG

5) Semester V (ganjil)	14 SKS
6) Semester VI (genap)	13 SKS
7) Semester VII (ganjil)	6 SKS
8) Semester VIII (genap)	10 SKS

J u m l a h 105 SKS

Untuk lebih jelasnya perhatikanlah tabel MKK Jurusan PLS tersebut sebagai berikut :

No	Mata Kuliah	SKS	Semester	
			Gjl	Gnp
1	2	3	4	5
1	Filsafat dan Konsep PLS	4	v	
2	Pendidikan Sepanjang Hayat	2	v	
3	Pengembangan Sumber Daya Manusia	2	v	
4	Pembinaan Generasi Muda dan Kepramukaan	2	v	
5	Pendidikan Masyarakat	3	v	
6	Pembangunan Masyarakat	4		v
7	Pekerjaan Sosial	3		v
8	Ekonomi Koperasi	3		v
9	Kewiraswastaan	2		v
10	Sosiografi	2		v
11	Kesehatan dan Gizi	2		v
12	Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup	2		v
13	Organisasi Sosial dan Kepemimpinan dalam Masyarakat	2	v	
14	Psikologi Sosial	4	v	
15	Perubahan Sosial Budaya Masyarakat	2	v	
16	Pendidikan dan Teori Belajar Orang Dewasa	4	v	
17	Teori Komunikasi dan Interaksi Sosial	2	v	
18	Teori Motivasi dan Persuasi	2	v	
19	Strategi dan Program Pembelajaran	2		v
20	Analisis Sistem dan Program Pembelajaran	2		v
21	Teknik Interaksi Kebutuhan Belajar	2		v
22	Perencanaan PLS	3		v
23	Pengembangan Kurikulum PLS	3		v
24	Media Pembelajaran	3		v

1	2	3	4	5
25	Metoda dan Teknik Pembelajaran	2	v	
26	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	2	v	
27	Pengelolaan Adm. Pembangunan dan Pembelajaran	2	v	
28	Monitoring Pelaporan dan Pembinaan	3	v	
29	Statistik Pendidikan	3	v	
30	Studi Kasus	2	v	
31	Metodologi Penelitian Pendidikan	3		v
32	Keterampilan Produktif (Pria-Wanita)	10		v
33	Seminar PLS	3	v	
34	Kuliah Kerja Nyata	3	v	
35	PPL PLS	4		v
36	Skripsi	6		v
37	Pilihan Tambahan dari Jurusan lain (berupa paket khusus)	20		v
Jumlah		105	49	56

Catatan :

1. MK Pendidikan dan Teori belajar Orang Dewasa (4SKS) merupakan penggabungan dari MK Pendidikan Orang Dewasa dan Teori Belajar Orang Dewasa.
 2. Psikologi Sosial (4 SKS) merupakan penggabungan dari MK Dinamika Kelompok dan Psikologi Sosial.
 3. MK Filsafat dan Konsep PLS (4 SKS) merupakan penggabungan dari MK Konsep Dasar PLS dan Filsafat PLS.
 4. MK Pembangunan Masyarakat (4 SKS) merupakan penggabungan dari MK Pembangunan Masyarakat Desa dengan Metode dan Teknik Pembangunan Masyarakat Desa.
- d. Paket Khusus

Untuk menunjang keahlian dari out put Jurusan PLS ini nantinya, dirasa perlu bagi mahasiswa PLS itu

untuk mengambil paket khusus yang telah disediakan oleh jurusan ini atau jurusan-jurusan lain, khusus di IKIP Padang, diperkirakan 1 paket khusus berjumlah sekitar 20 sks. Silahkan mahasiswa bersama penasehat akademiknya menentukan jenis paket khusus yang cocok bagi mahasiswa yang bersangkutan. e. Program Minor

Supaya out put jurusan PLS ini lebih mempunyai kemampuan penunjang dalam rangka memperluas gerak kerja (fleksibilitas) dalam pengabdianya kepada masyarakat, mereka dapat mengambil program tambahan sesuai dengan kebutuhan dan potensi akademik yang dimiliki mahasiswa tersebut.

Diharapkan jurusan-jurusan lain telah menyusun paket minor ini. Dengan demikian mahasiswa telah dapat berkonsultasi dengan PAny untuk menetapkan paket minor yang akan diambil mereka sekitar 36-40 sks.

Melihat kondisi Jurusan PLS yang sekarang untuk semester Januari-Juni 1993 belum lagi mengadakan/menyediakan paket minor untuk mahasiswa di luar jurusan PLS. Selanjutnya untuk semester Juli-Desember nanti atau selanjutnya, sudah perlu dipikirkan penyelenggaraan paket minor itu, apalagi kalau banyak peminatnya dari luar jurusan PLS ini.

f. Kewenangan ke II

Kewenangan I telah diuraikan di atas. Selanjutnya kewenangan ke II artinya secara akademik mahasiswa PLS juga diizinkan untuk memperoleh kewenangan ke II di

luar PLS tetapi masih dalam IKIP untuk mengambil bidang studi lain yang diminatinya sekitar 90 sks.

Sangat besar kemungkinan bahwa, jika mahasiswa di luar PLS mengambil kewenangan ke II ke jurusan PLS ini, bagi mereka cukup mengambil MKK PLS dikurangi beberapa mata kuliah yang tidak perlu lagi diambilnya seperti tesis, statistik dan sebagainya bila mahasiswa tersebut telah mengambilnya di tempat lain.

g. Komposisi Kurikulum Baru

Diperkirakan komposisi kurikulum baru tersebut adalah sebagai berikut :

1) MKDU	=	15 SKS
2) MKDK	=	15 SKS
3) MKK	=	105 SKS
4) Paket Khusus	=	20 SKS

155 SKS

Jika mahasiswa mengambil paket minor, dan atau kewenangan ke II, tentu jumlah SKS yang diperlukan akan ditambah lagi sesuai dengan tambah minor dan kewenangan ke II, tetapi perlu diingat bahwa dengan 155 SKS tersebut di atas mahasiswa tersebut telah berhak untuk diwisuda.

D. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KURIKULUM BARU DAN LAMA

Persamaan dan perbedaan itu akan ditinjau dari beberapa titik pandangan sebagai berikut :

1. Pendekatan

Kurikulum lama menggunakan pendekatan kompetensi dan subject mater. Dalam hal ini titik pangkal kompetensi

diperlukan untuk mencapai tujuan, setelah ada tujuan yang jelas.

Kurikulum baru disusun berdasarkan asumsi-asumsi problematik yang diperlukan dan dijumpai di masyarakat. Berdasarkan asumsi-asumsi itu dilihat topik-topik inti yang berkenaan dengan problem di masyarakat. Sejalan dengan topik-topik inti tersebut tentu dicari buku-buku yang mendeskripsikan uraian topik-topik inti itu. Selanjutnya topik-topik inti yang sejenis diklasifikasikan untuk membentuk mata kuliah/subyek tertentu.

2. Kedudukan Tesis

Dalam kurikulum lama mahasiswa boleh mengambil jalur tesis dan non tesis. Jalur tesis hanya boleh bagi mahasiswa dengan Indeks Prestasi 2,50 ke atas.

Dalam kurikulum baru ada kecendrungan bahwa seluruh mahasiswa program S1 diwajibkan mengambil tesis, atau sejenis karya tulis di akhir program.

3. Komposisi MKDK

Dalam MKDK lama berjumlah 12 SKS dan sama untuk seluruh mahasiswa IKIP. MKDK baru mungkin lebih dari 12 SKS dan disertai adanya unsur keprofesionalisasian fakultas dan jurusan PLS itu sendiri.

4. Fleksibilitas

Kurikulum lama kurang mempunyai ruang gerak bagi mahasiswa untuk memilih/mengambil bidang studi di luar jurusan PLS ini, sehingga ada diantara beberapa mahasiswa meminta pindah ke jurusan lain.

378.19
ALI
t: 0

01/HD/96 - t(11)

17

Dalam kurikulum baru, unsur fleksibilitas tersebut terbuka lebar, baik fleksibilitas horizontal maupun vertikal.

- a. Fleksibel Horizontal, mahasiswa-mahasiswa dapat mengambil beberapa paket khusus, dan kewenangan ke II, untuk melengkapi dirinya supaya mampu melakukan berbagai tugas profesional di bidang pendidikan dan pengajaran nantinya setelah memasuki dunia kerja.
- b. Fleksibilitas Vertikal, artinya jenjang untuk terus dari D3 ke S1 atau ke S2 dan seterusnya terbuka dan bahkan orang-orang yang telah bekerja dapat menjadi mahasiswa PLS untuk mengambil beberapa mata kuliah atau paket khusus demi pengembangan secara vertikal bidang keilmuan mereka.

5. Waktu Studi Mahasiswa

Menurut perkiraan kami (pemakalah) waktu penyelesaian studi mahasiswa dalam kurikulum baru akan lebih panjang dibandingkan dengan kurikulum lama. Perkiraan ini didasarkan bahwa untuk menulis tesis/karya tulis akhir pada kurikulum lama, sedikit mahasiswa yang mampu, apalagi kurikulum baru menuntut supaya mahasiswa menyusun tesis. Dengan demikian perlu diantisipasi sejak sekarang. Dan akan lebih disayangkan lagi bila waktu yang semakin lama akan memberikan kualitas yang sama atau lebih rendah lagi dari yang sudah ada ini (lama).

Sekali lagi diminta supaya semua personil yang terlibat ke dalam program untuk kerja lebih giat lagi dari masa yang lalu.

WALIKOTA
KORPORASI
KORPORASI
KORPORASI

6. Muatan Lokal

Kurikulum lama tidak ada dinyatakan berisi muatan lokal sekitar 30% dari semua isi kurikulum. Sebaliknya kurikulum baru hanya sekitar 70% berisi topik-topik inti, yang diturunkan oleh Dirjen Perguruan Tinggi, dan sekitar 30% lagi disusun dengan mempertimbangkan relevansinya dengan kebutuhan daerah (muatan lokal).

7. Beban SKS dalam Satu mata Kuliah

Satu mata kuliah pada kurikulum lama rata-rata mempunyai SKS yang lebih besar dari mata kuliah kurikulum baru. Dengan kata lain kurikulum lama mempunyai jumlah mata kuliah yang agak ramping dibandingkan dengan kurikulum baru.

E. KESIMPULAN

Kurikulum baru mempunyai fleksibel vertikal dan horizontal serta diduga mengambil waktu yang lebih lama untuk penyelesaian programnya. Dengan demikian, sejak permulaan memasuki program mahasiswa bersama PA telah berusaha menyusun rencana perkuliahan serta mengatur strategi untuk melaksanakan rencana tersebut, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa.

Kurikulum baru ini cukup menantang ("Challenge") kepada mahasiswa, dosen, pimpinan jurusan dan fakultas, serta semua personil pengelola ditingkat kelembagaan/IKIP, akan tetapi jika di antara unsur-unsur tersebut ada yang tidak bersungguh-sungguh/sepenuh hati melaksanakannya, besar kemungkinan akan lebih jelek dari kurikulum lama. Sehubungan dengan itu

sangat diperlukan evaluasi untuk setiap langkah penerapan kurikulum tersebut, dan disertai tindak lanjut/pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan evaluasi itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, Dirjen Dikti. (1982). Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia. Buku II tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tenaga Kependidikan Program S1 : Jakarta
- Depdikbud, Dirjen Dikti. (1991/1992) Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Program S1 Buku IIB Mata Kuliah Keahlian (MKBS dan MKPBM) Program Studi PLS.
- Cuplikan-Cuplikan Pertemuan Nasional FIP-se Indonesia di Bandungan Semarang tanggal 8-12 Februari 1993.
- IKIP Padang, (1990). Buku Pedoman IKIP Padang tahun 1990/1993. Padang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
- Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima 1989/1990-1993/1994, Buku I, Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.